LAPORAN

HASIL PELAKSANAAN SURVEY INDEKS PERSEPSI KORUPSI

PADA

PENGADILAN AGAMA KUDUS KELAS I B

TRIWULAN IV TAHUN 2022

PENGADILAN AGAMA KUDUS KELAS IB

Jalan Raya Kudus - Pati Km 4 Jawa Tengah
Telp / Fax. (0291) 438385
Email: infopakudus@yahoo.com

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Maksud Dan Tujuan 2
1.3. Landasan Hukum 2
1.4. Rencana Kerja 3
BAB II METODOLOGI 5
2.1. Metode Penelitian 5
2.2. Populasi Dan Sampel 5
2.3. Lokasi Penelitian Dan Unit Analisis 5
2.4. Teknik Pengumpulan Data Dan Quality Control 6
2.5. Teknik Analisis Data 6
2.6. Tahapan pelaksanaan 7
BAB III INDEKS PERSEPSI KORUPSI 9
3.1. Profil responden 9
3.2. Indeks persepsi korupsi perindikator 12
3.3. Indeks Persepsi Korupsi pada Pengadilan Agama Kudus 18
3.4. Persepsi responden terhadap kualitas pelayananpada Pengadilan Agama Kudus 20
BAB IV PENUTUP 21
4.1. Kesimpulan 21
4.2. Rekomendasi 21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejalan dengan pelaksanaan Reformasi Birokrasi dan pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, Satuan Kerja pada pengadilan berkomitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan publik.

Komitmen tersebut mengacu amanah Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2012 tentang Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Jangka Panjang Tahun 2012-2025 dan Jangka Menengah Tahun 2012-2014 serta mengacu kepada Peraturan Menteri PAN & RB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani Di Lingkungan Instansi Pemerintah. Salah satu wujud komitment tersebut yaitu dengan disusunnya indeks persepsi anti korupsi yang menjadi salah satu parameter Pemerintahan yang bersih dan melayani.

Pengadilan Agama merupakan satuan kerja yang melaksanakan peran dan penyelenggaraan fungsi pelayanan strategis serta mengelola sumber daya yang cukup besar.

Pengadilan Agama Kudus Kelas IB yang akan ditetapkan oleh Pengadilan Tinggi Agama Semarang untuk menjadi lokasi *Pilot Project* menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM), perlu memperoleh masukan dari masyarakat menyangkut pelayanan dilingkungannya.

Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani menitikberatkan pada integritas penyelenggara dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Integritas Penyelenggara pelayanan publik akan dinilai diantaranya dapat dilihat dari potensi suap dan kemungkinan penambahan biaya diluar tarif resmi yang telah ditetapkan.

1.2. Maksud Dan Tujuan

Maksud Penyusunan Laporan Hasil Pelaksanaan Survei Persepsi Korupsi pada Pengadilan Agama Kudus Kelas I B adalah sebagai referensi pengambilan kebijakan untuk mencegah korupsi, kolusi dan nepotisme.

Tujuan Penyusunan Laporan Hasil Pelaksanaan Survei Persepsi Korupsi adalah tersusunnya rekomendasi terkait kajian menuju zona integritas wilayah bebas dari korupsi dan wilayah birokrasi bersih melayani.

1.3. Landasan Hukum

a) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaran negara yang bersih dan bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme.

b) Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 jo UU no 20 tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

c) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

d) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

e) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman

Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani.

f) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2012 tentang Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Jangka Panjang Tahun 2012-2025 dan Jangka Menengah Tahun 2012-2014.

g) Peraturan Presiden Republik lndonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019.

1.4. RencanaKerja

1.4.1. Persiapan

Sebelum melaksanakan survey persepsi korupsi beberapa persiapan yang perlu perhatikan adalah sebagai berikut.

- Penetapan Pelaksana

  Dilaksanakan Sendiri, survey dapat dilaksanakan secara mandiri oleh penyelenggara pelayanan dengan SDM yang dimilikinya
- Penyiapan Bahan
  a. Kuesioner.
  b. Bagiandari Kuesioner/Pengantar
  c. Kelengkapan peralatan.
- Penetapan Responden, Lokasi dan Waktu Pengumpulan Data
  a. Jumlah Responden.
  b. Lokasi dan Waktu Pengumpulan Data.
- Penyusunan Jadwal

  Penyusunan rencana dan pelaksanaan survey dilakukan.

1.4.2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

- Isian data terhadap 10 unsur pertanyaan yang telah ditetapkan di dalam kuesioner.
- Pengisian Kuesioner oleh responden yang mendapatkan penjelasan terlebih dahulu dari petugas dan hasilnya dikumpulkan di tempat yang telah disediakan.
- Pengujian kualitas dan validitas data.
- Data pendapat responden yang terisi dalam kuesioner kemudian dikompilasi dan dipilah berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan sebagai bahan dalam analisis obyektivitas responden.

1.4.3. Metode Survei

Survei dilaksanakan dalam interval waktu 1 (satu) tahun.

BAB II

METODOLOGI

2.1. Metode Penelitian

Penelitian Indeks Persepsi Korupsi (IPK) ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Deskriptif kuantitatif bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menggambarkan karakteristik individu atau kelompok yang menjadi unit analisis dalam penelitian.

2.2. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan layanan pada Pengadilan Agama Kudus. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan Tim Survei dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

2.3. Lokasi Penelitian Dan Unit Analisis

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap kejadian atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari obyek yang diteliti agar didapat data-data penelitian yang akurat, dalam hal ini yaitu Kantor Pengadilan Agama Kudus.

Unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan focus masalah yang diteliti dalam hal ini adalah proses pemberian layanan di pengadilan.

2.4. Teknik Pengumpulan Data Dan Quality Control

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui instrumen kuesioner yang disitanpa wawancara tatap muka. Pengumpulan data dilaksanakan pada rentang waktu satu bulan atau data minimal **50 Responden**. Selanjutnya data dikumpulkan oleh petugas pelaksana yang yang dibekali dengan pelatihan.

Kerja petugas pelaksana akan diawasi oleh pengawas (Wakil Ketua Pengadilan). Wakil Ketua Pengadilan akan mengecek kerja petugas pelaksana saat berkomunikasi dengan responden, membagikan dan mengumpulkan kuesioner, meneliti kuesioner, serta sekaligus memastikan apakah responden benar-benar disurvei secara tepat oleh petugas, dan bertanggungjawab terhadap hasil perhitungan survey IPK.

2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data untuk menentukan *indeks korupsi* menggunakan teknik statistik deskriptif.Data persepsi diukur dengan menggunakan skala penilaian antara 1 – 6. Dimana nilai 1 merupakan skor persepsi paling rendah dan nilai 6 merupakan skor persepsi paling tinggi dan mencerminkan kualitas birokrasi yang bersih dan baik dalam melayani.

Data persepsi korupsi disajikan dalam bentuk skoring / angka absolut agar diketahui peningkatan / penurunan indeks persepsi korupsi masyarakat atas pelayanan yang diberikan di setiap tahunnya. Teknik analisis perhitungan Indeks Persepsi Korupsi pada kuesioner dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Pertama, menentukan bobot total dari masing-masing indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Kedua, mencari bobot rata-rata setiap indikator.

Skala indeks tiap unsur berkisar antara 1 – 4 yang kemudian dikonversikan ke angka 0-100.

Skala indeks persepsi korupsi antara 1 – 4 yang artinya mendekati nilai 4 maka persepsi korupsi makin baik semakin BERSIH DARI KORUPSI.

2.6. Tahapan pelaksanaan

Sebelum tim melakukan survei lapangan, dilakukan beberapa tahapan agar instrumen yang dipergunakan dapat diaplikasikan sesuai realitas lapangan. Adapun alur penyusunan *tools* untuk survei persepsi korupsi ini dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini:

Tabel 1

Model alur penyusunan survei IPK menuju Zona Integritas

Tabel 2

Ruang lingkup survey Indeks Presepsi Korupsi

No	Ruang lingkup
1	Manipulasi Peraturan
2	Penyalahgunaan Jabatan
3	Menjual Pengaruh
4	Transaksi Biaya
5	Biaya Tambahan
6	Hadiah
7	Transparansi Biaya
8	Percaloan
9	Perbuatan Curang
10	Transaksi Rahasia

Tabel 3

Nilai Persepsi

Nilai Persepsi	Nilai Interval	Nilai Interval Konversi IPK	Mutu	Kinerja
1	1.00 – 1.75	25 - 43.75	1	Tidak bersih dari korupsi
2	1.76 – 62.50	43.76 – 62.50	2	Kurang bersih dari korupsi
3	2.51 – 3.25	62.51 – 81.25	3	Cukup bersih dari korupsi
4	3.26 – 4.00	81.26 – 100.00	4	Bersih dari korupsi

BAB III

INDEKS PERSEPSI KORUPSI

3.1. Profil responden

3.1.1. Tingkat pendidikan responden

Dari hasil survei yang telah dilakukan memperoleh gambaran bahwa dari latar belakang pendidikan, pengakses layanan di Satuan Kerja pada pengadilan mayoritas memiliki latar Menengah Atas.

Tabel 4

Tingkat pendidikan responden

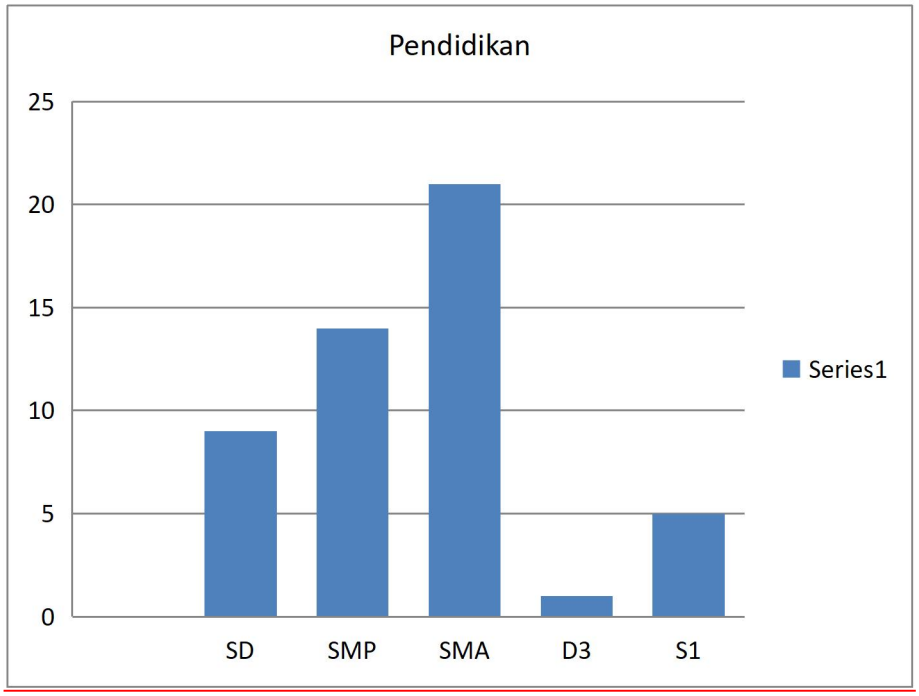

3.1.2. Pekerjaan responden

Dari sisi jenis pekerjaan responden, menunjukkan bahwa sebesar 54**%** Responden pengguna layanan pada Pengadilan Agama Kudus Kelas I B memiliki pekerjaan jenis lain-lain.

Tabel 5

Jenis pekerjaan responden

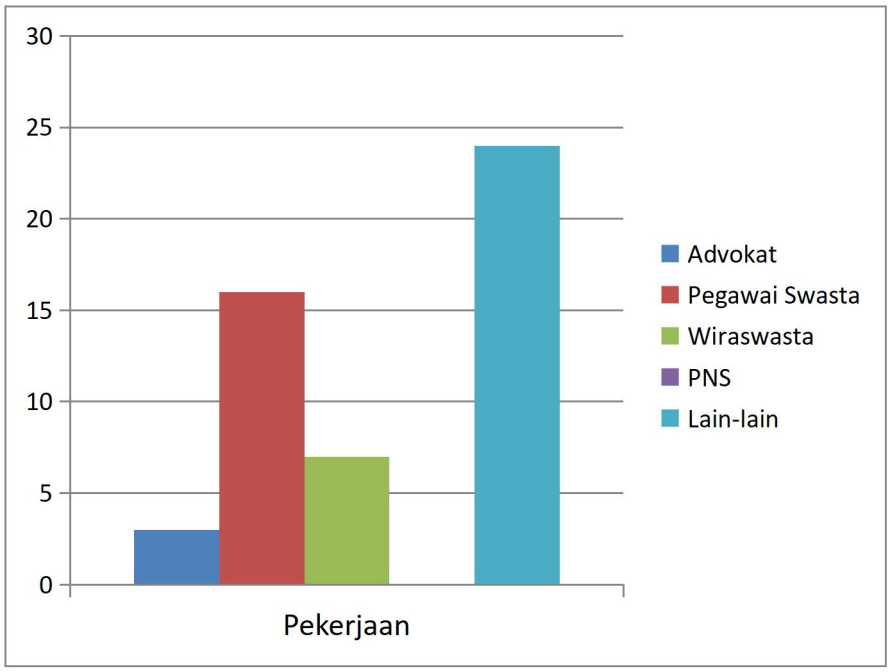

3.1.3. Kelompok usia responden

Sementara itu jika melihat responden pengguna layanan pada Pengadilan Agama Kudus Kelas I B berdasarkan kelompok usia, menunjukkan bahwa mayoritas pengguna layanan berada dalam kelompok usia produktif yaitu pada usia antara 30 tahun s/d 39 tahun. Bagi kelompok usia di atas 50 tahun, jumlah responden semakin mengecil, demikian pula tidak terdapat responden pada kelompok usia di bawah 20 tahun.

Tabel 6

Usia responden

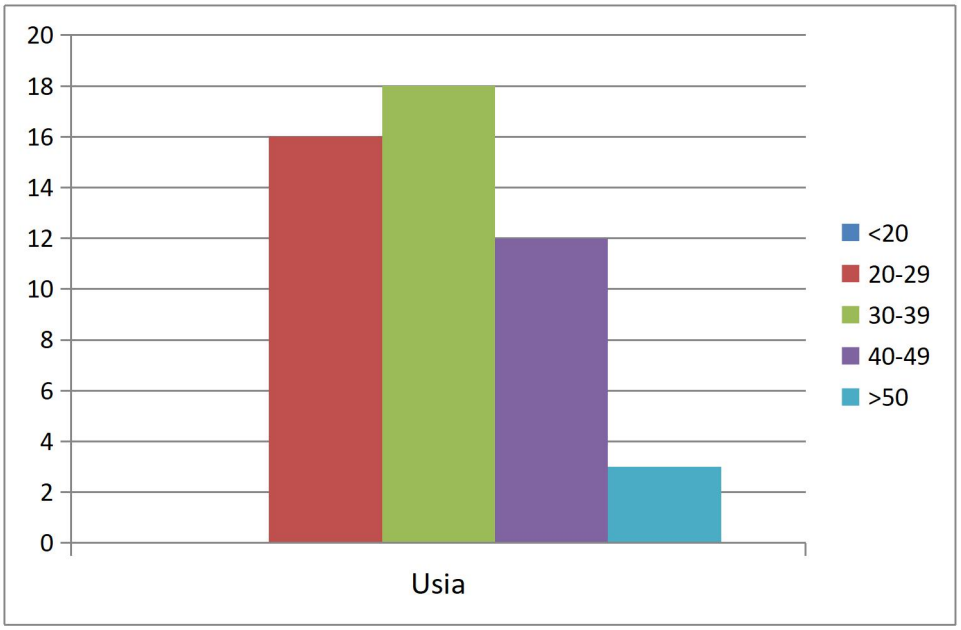

3.1.4. Layanan yang digunakan

Layanan Akta Cerai/Salinan Putusan menjadi jenis pelayanan yang paling banyak dipergunakan oleh responden, yaitu sebesar 100 %

Tabel 7

Jenis layanan yang dipergunakan responden

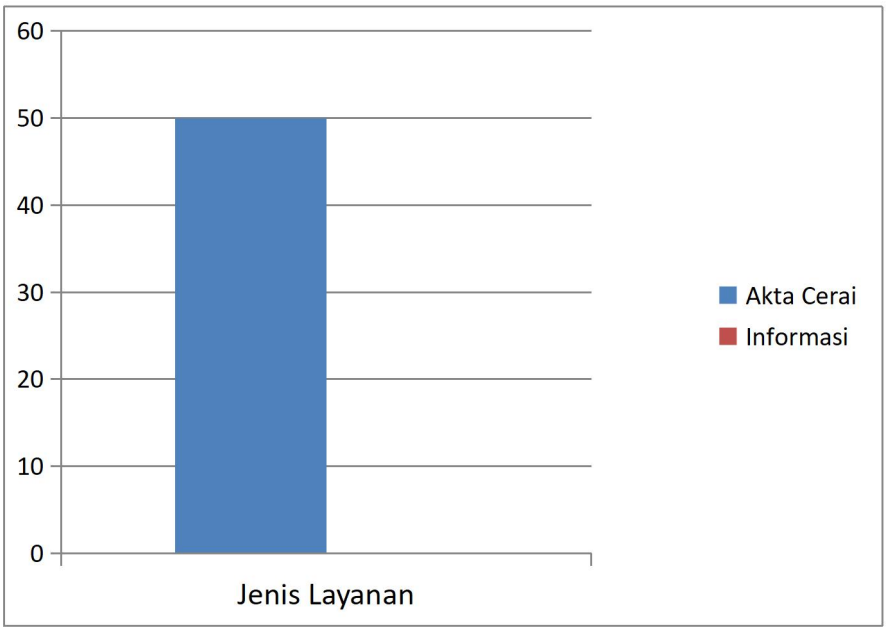

3.2. Indeks persepsi korupsi perindikator

3.2.1. Indikator Manipulasi Peraturan

Dari skala 1 sampai 4, hasil persepsi responden pada indikator Manipulasi Peraturan ini menunjukkan hasil pada indeks 3,83.

Indeks dapat diartikan bahwa kinerja Pengadilan Agama Kudus Kelas I B bersih dari Korupsi.

Tabel 8

Indeks pada indikator manipulasi peraturan

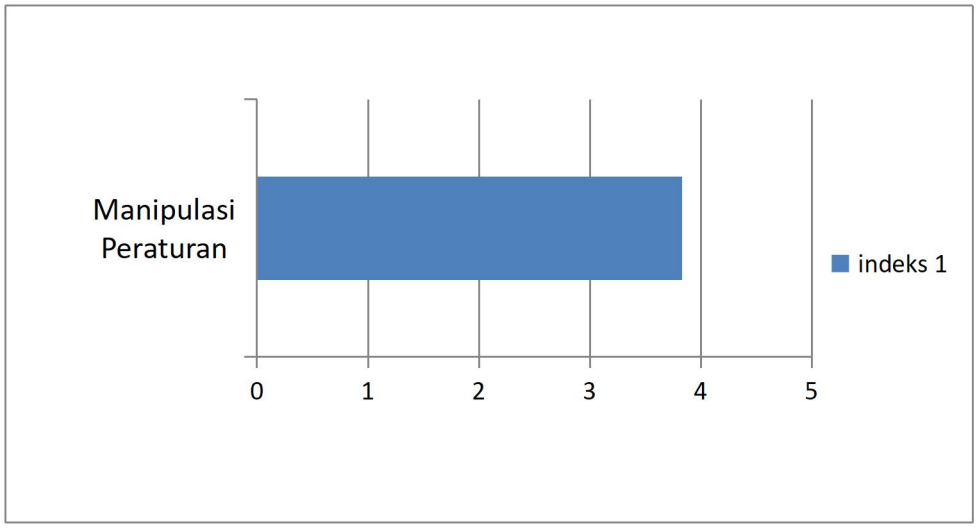

3.2.2. Indikator Penyalahgunaan Jabatan

Dari skala 1 sampai 4, hasil persepsi responden pada indikator Penyalahgunaan Jabatan ini menunjukkan hasil pada indeks 3,89.

Indeks dapat diartikan bahwa kinerja Pengadilan Agama Kudus Kelas I B bersih dari Korupsi

Tabel 9

Indeks pada penyalahgunaan jabatan

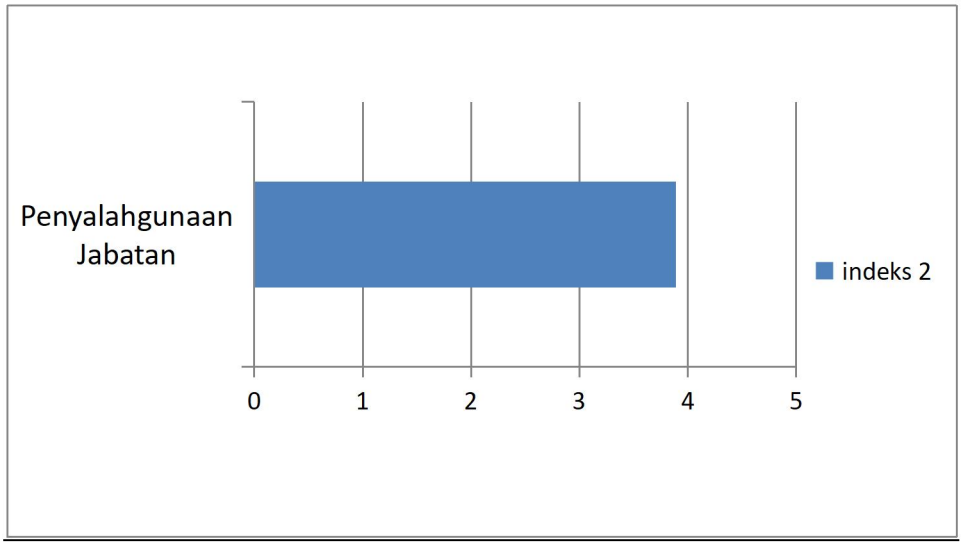

3.2.3. Indikator Menjual Pengaruh

Dari skala 1 sampai 4, hasil persepsi responden pada indikator Menjual Pengaruh ini menunjukkan hasil pada indeks 3,92.

Indeks dapat diartikan bahwa kinerja Pengadilan Agama Kudus Kelas I B bersih dari Korupsi

Tabel 10

Indeks pada indikator menjual pengaruh

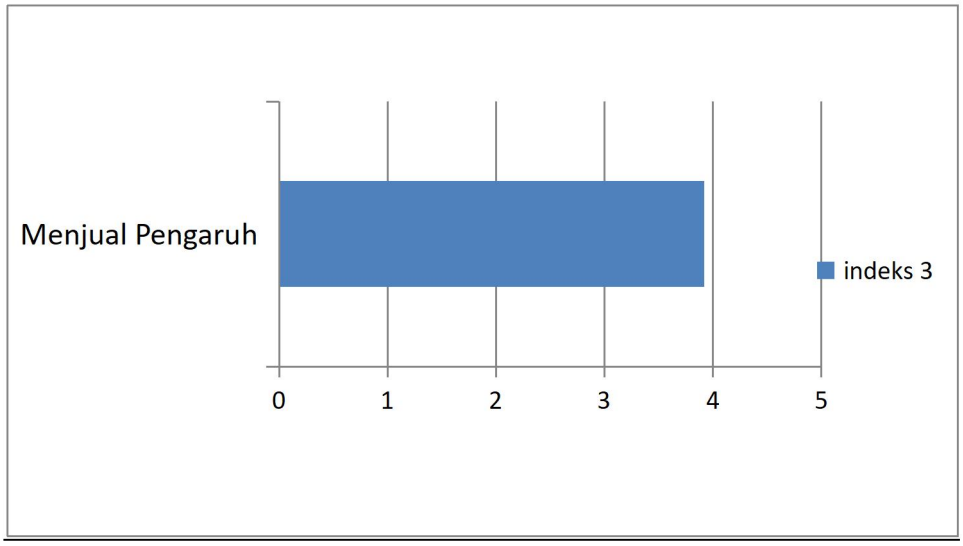

3.2.4. Indikator Transaksi Biaya

Dari skala 1 sampai 4, hasil persepsi responden pada indikator Transaksi Biaya ini menunjukkan hasil pada indeks 3,80.

Indeks dapat diartikan bahwa kinerja Pengadilan Agama Kudus Kelas I B bersih dari Korupsi

Tabel 11

Indeks pada indikator transaksi biaya

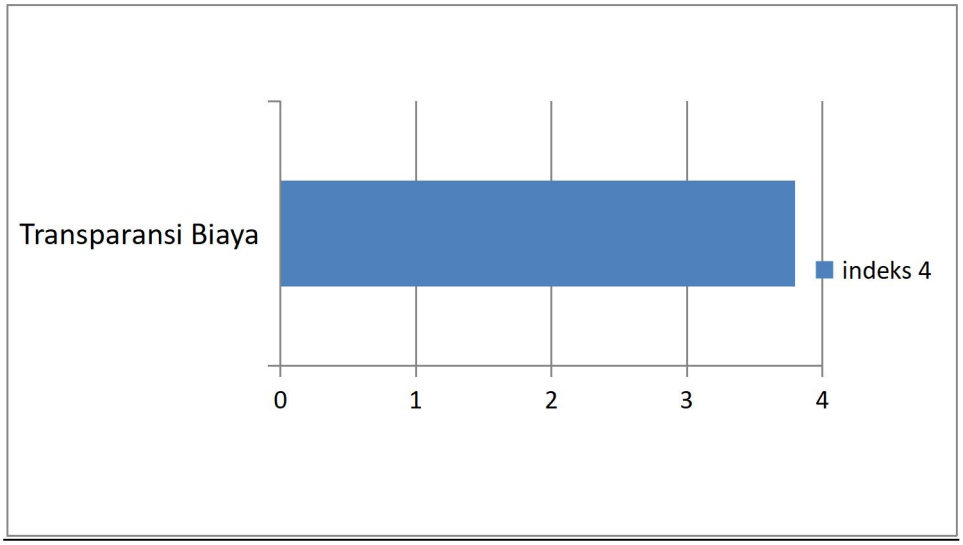

3.2.5. Indikator Biaya Tambahan

Dari skala 1 sampai 4, hasil persepsi responden pada indikator Biaya Tambahan ini menunjukkan hasil pada indeks 3,81.

Indeks dapat diartikan bahwa kinerja Pengadilan Agama Kudus Kelas I B bersih dari Korupsi

Tabel 12

Tabel indeks pada indikator biaya tambahan

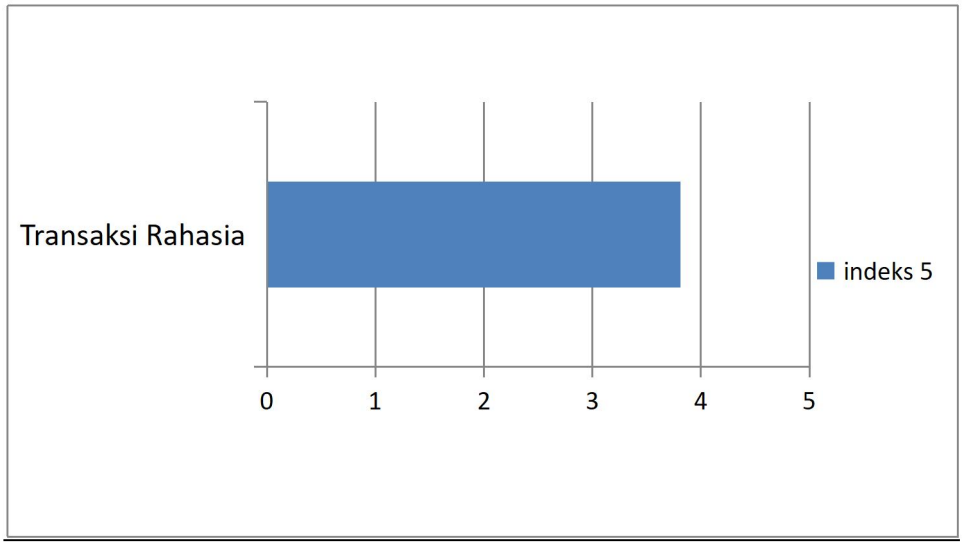

3.2.6. Indikator Hadiah

Dari skala 1 sampai 4, hasil persepsi responden pada indikator Hadiah ini menunjukkan hasil pada indeks 3,84.

Indeks dapat diartikan bahwa kinerja Pengadilan Agama Kudus Kelas I B bersih dari Korupsi

Tabel 13

Indeks pada indikator hadiah

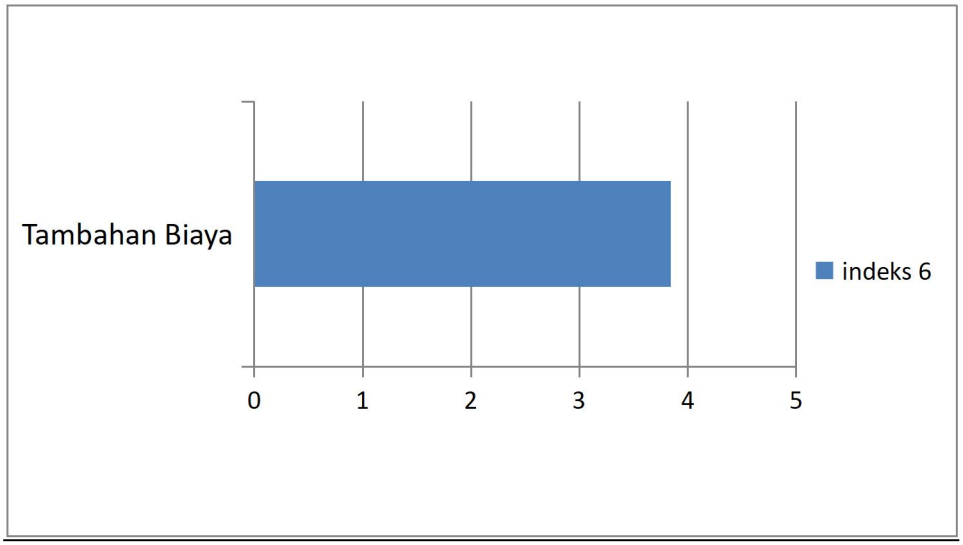

3.2.7. Indikator Transparansi Biaya

Dari skala 1 sampai 4, hasil persepsi responden pada indikator Transparansi Biaya ini menunjukkan hasil pada indeks 3,86.

Indeks dapat diartikan bahwa kinerja Pengadilan Agama Kudus Kelas I B bersih dari Korupsi

Tabel 14

Indeks pada indikator transparansi biaya

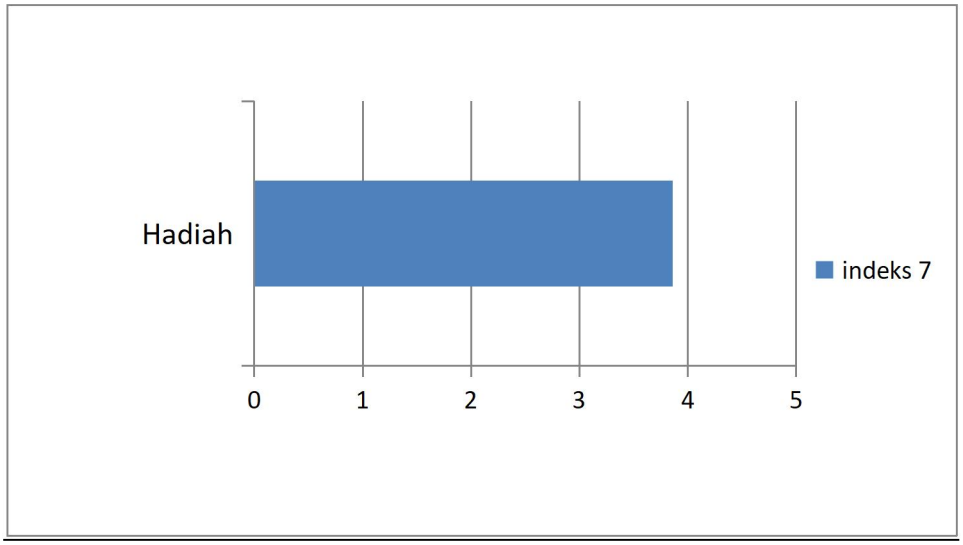

3.2.8. Indikator Percaloan

Dari skala 1 sampai 4, hasil persepsi responden pada indikator Percaloan ini menunjukkan hasil pada indeks 3,89.

Indeks dapat diartikan bahwa kinerja Pengadilan Agama Kudus Kelas I B bersih dari Korupsi

Tabel 15

Indeks pada indikator percaloan

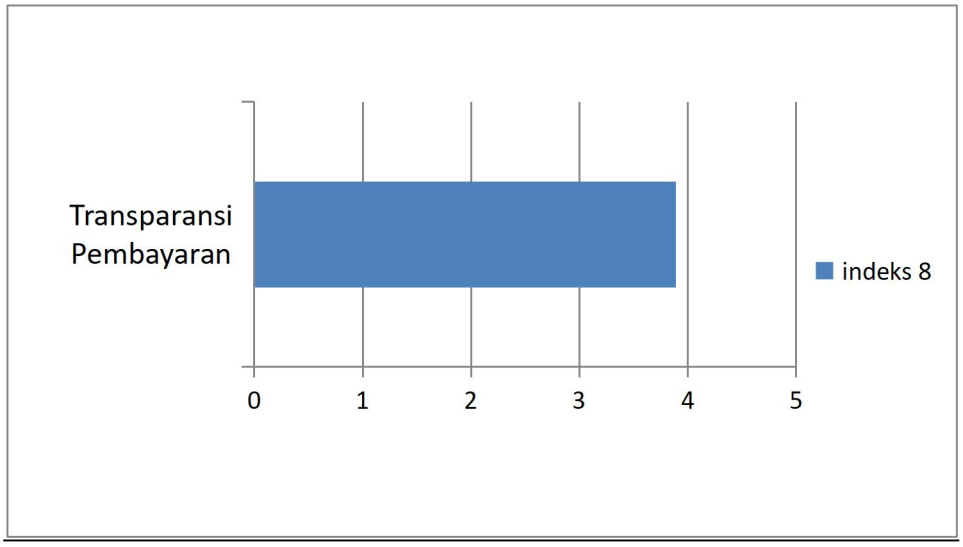

3.2.9. Indikator Perbuatan Curang

Dari skala 1 sampai 4, hasil persepsi responden pada indikator Perbuatan Curang ini menunjukkan hasil pada indeks 3,84.

Indeks dapat diartikan bahwa kinerja Pengadilan Agama Kudus Kelas I B bersih dari Korupsi

Tabel 16

Indeks pada indikator perbuatan curang

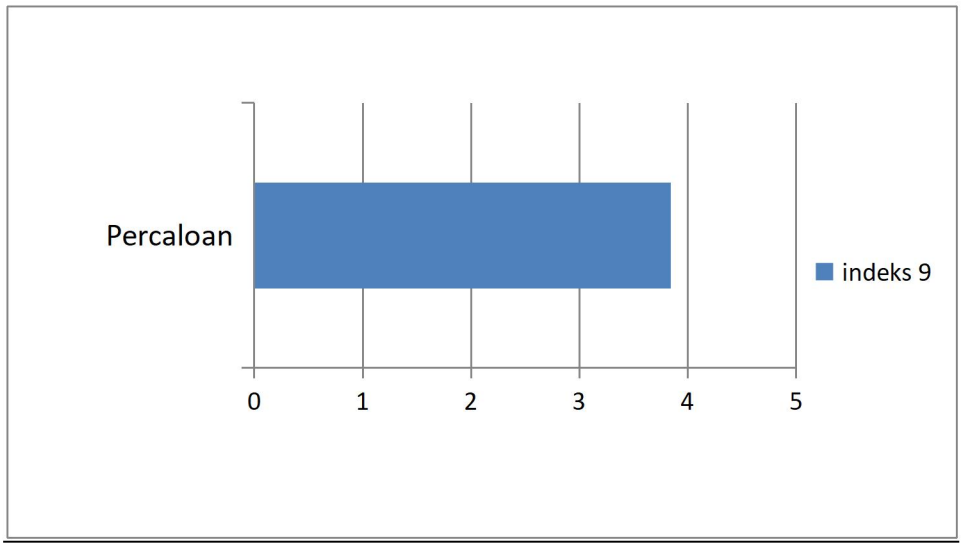

3.2.10. Indikator Transaksi Rahasia

Dari skala 1 sampai 4, hasil persepsi responden pada indikator Transaksi Rahasia ini menunjukkan hasil pada indeks 3,86.

Indeks dapat diartikan bahwa kinerja Pengadilan Agama Kudus Kelas I B bersih dari Korupsi

Tabel 17

Indeks pada indikator transaksi rahasia

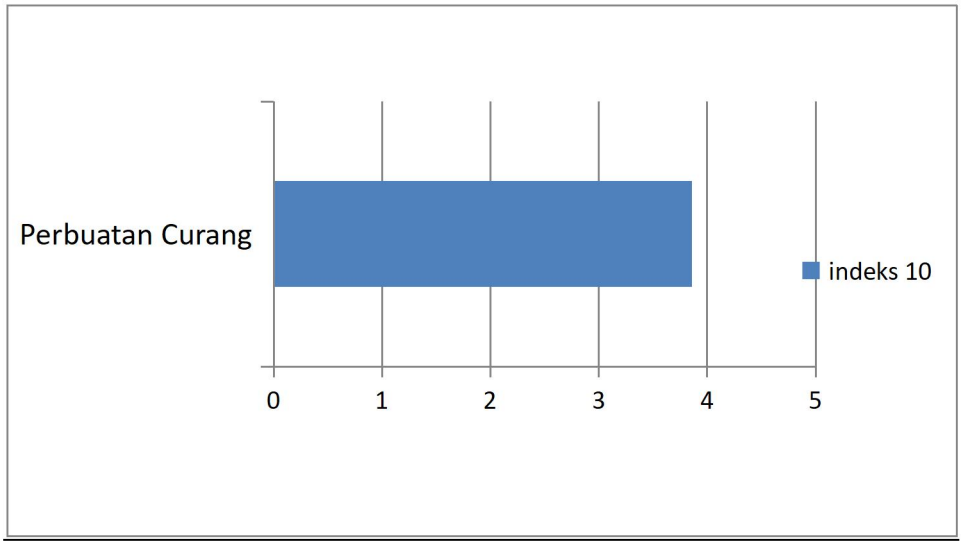

3.3. Indeks Persepsi Korupsi pada Pengadilan

Dari indeks 10 indikator tersebut di atas, maka diperoleh Indeks Persepsi Korupsi pada Pengadilan Agama Kudus Kelas I B sebesar **3,86**.

Tabel 18

Indeks Persepsi Korupsi pada Pengadilan Agama Kudus

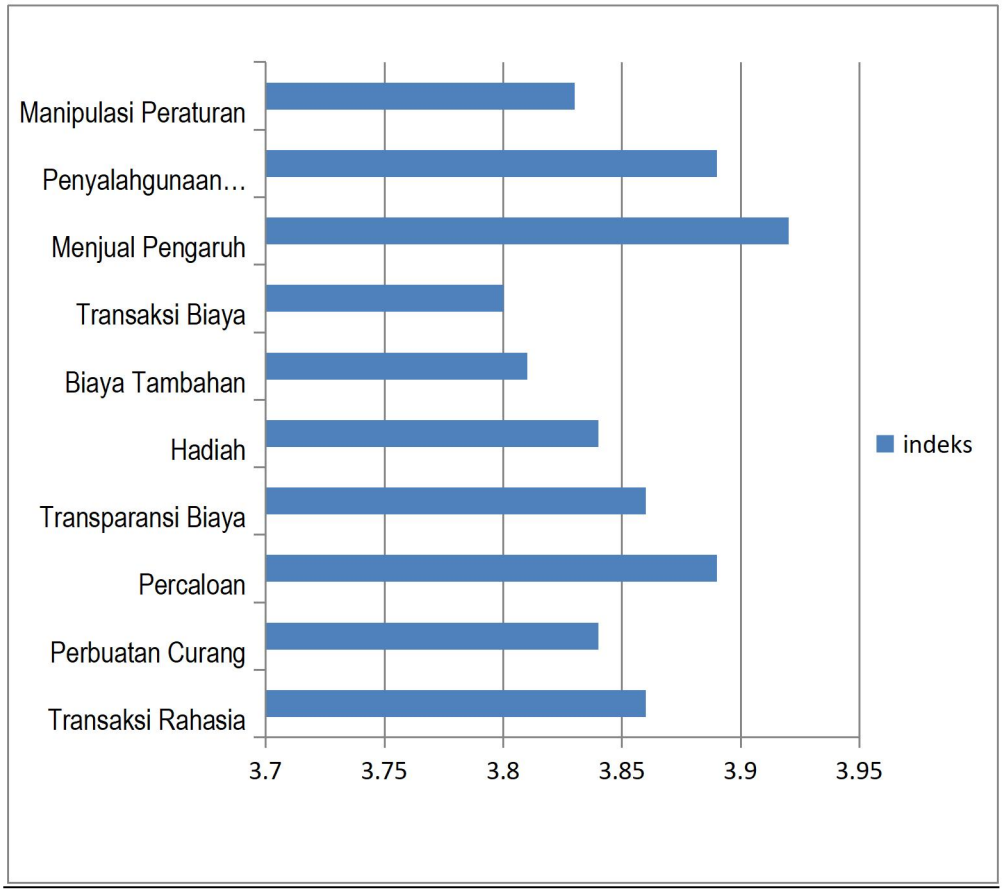

Indeks 3,86 tersebut jika dkonversikan dalam tabel persepsi di bawah ini, maka skor indeks tersebut masuk pada persepsi kinerja unit pelayanan BERSIH DARI KORUPSI. Nilai interval konversi Indeks Persepsi Korupsi berada pada angka **96,40.**

Tabel 19

Persepsi Korupsi pada Pengadilan Agama Kudus Kelas I B

NILAI PERSEPSI	NILAI INTERVAL	NILAI INTERVAL KONVERSI IPK	MUTU	KINERJA
1	1.00 – 1.75	25 - 43.75	1	Tidak bersih dari korupsi
2	1.76 – 62.50	43.76 – 62.50	2	Kurang bersih dari korupsi
3	2.51 – 3.25	62.51 – 81.25	3	Cukup bersih dari korupsi
4	3.26 – 4.00	81.26 – 100.00	4	Bersih dari korupsi

3.4. Persepsi responden terhadap kualitas pelayanan Satuan Kerja pada pengadilan

Selain memberikan output skor Indeks Persepsi Korupsi, survei yang dilakukan ini juga menjaring kritik dan saran dari responden berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kinerja pelayanan dan meminimalisir celah Korupsi pada pengadilan Pengadilan Agama Kudus Kelas I B

BAB IV
PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dari hasil survei Persepsi Korupsi yang telah dilakukan maka diperoleh informasi bahwa pada Pengadilan Pengadilan Agama Kudus Kelas I B memiliki Indeks Persepsi Korupsi **3,86** atau masuk pada kategori **Bebas dari Korupsi.**

Indeks persepsi tersebut merupakan komposit dari indeks 10 indikator yang masing-masing memiliki indeks sebagai berikut:

1. Indikator Manipulasi Peraturan, mendapat indeks 3,83
2. Indikator Penyalahgunaan Jabatan, mendapat indeks 3,89
3. Indikator Menjual Pengaruh, mendapat indeks 3,92
4. Indikator Transaksi Biaya, mendapat indeks 3,80
5. Indikator Biaya Tambahan, mendapat indeks 3,81
6. Indikator Hadiah, mendapat indeks 3,84
7. Indikator Transparansi Biaya, mendapat indeks 3,86
8. Indikator Percaloan, mendapat indeks 3,89
9. Indikator Perbuatan Curang, mendapat indeks 3,84
10. Indikator Transaksi Rahasia, mendapat indeks 3,86

4.2. Rekomendasi

Merujuk pada hasil indeks persepsi pada setiap indikator terhadap pelayanan pada Pengadilan Agama Kudus Kelas I B Triwulan IV Tahun 2022 tersebut diatas, menunjukkan bahwa mayoritas indikator memiliki indeks di atas 3,86 atau masuk pada persepsi Bebas dari Korupsi.

No	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Pelayanan Perdata				Jenis Layanan				Persepsi Korupsi									
					P	KH	S	L	G	P	UH	L	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	42	Perempuan	SMA	Lain-lain	v				v				6	5	6	6	5	5	6	5	6	5
2	32	Perempuan	SD	Pegawai Swasta					v				6	6	6	5	6	6	5	6	6	5
3	30	Perempuan	S1	Lain-lain		v			v				6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
4	30	Laki-Laki	SMA	Lain-lain	v				v				6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
5	57	Perempuan	SMA	Lain-lain	v				v				6	5	6	6	6	6	6	6	6	6
6	27	Perempuan	SMA	Pegawai Swasta	v				v				6	6	6	6	6	6	5	6	6	6
7	28	Perempuan	SMP	Lain-lain	v				v				6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
8	21	Laki-Laki	SMA	Pegawai Swasta	v				v				6	6	6	5	6	6	5	5	6	6
9	46	Perempuan	SD	Lain-lain	v				v				6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
10	30	Perempuan	D3	Lain-lain	v				v				5	6	6	5	5	5	5	6	5	5
11	38	Perempuan	SMA	Pegawai Swasta	v				v				6	6	6	5	6	5	6	6	5	6
12	25	Laki-Laki	SMA	Lain-lain	v				v				6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
13	29	Perempuan	SMP	Wiraswasta	v				v				6	6	6	5	6	5	6	6	6	6
14	26	Perempuan	SMA	Pegawai Swasta	v				v				5	6	6	5	5	6	6	6	5	6
15	30	Perempuan	SMP	Wiraswasta	v				v				5	6	6	5	6	6	6	6	6	6
16	46	Perempuan	SD	Pegawai Swasta	v				v				5	6	6	6	5	6	5	6	6	6
17	41	Perempuan	SMP	Pegawai Swasta	v				v				5	6	5	6	5	5	6	6	6	6
18	50	Perempuan	S1	Lain-lain	v				v				5	5	5	5	6	5	5	6	5	6
19	33	Laki-Laki	S1	Lain-lain		v			v				5	6	6	6	6	5	6	5	6	5
20	24	Perempuan	SMA	Pegawai Swasta	v				v				5	5	6	5	6	5	5	6	6	5
21	22	Perempuan	SMA	Pegawai Swasta	v				v				6	6	6	5	6	6	6	6	6	6
22	29	Perempuan	SD	Lain-lain	v				v				6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
23	30	Laki-Laki	SMA	Lain-lain	v				v				6	6	6	6	6	6	6	6	5	6
24	33	Laki-Laki	S1	Lain-lain		v			v				6	6	6	6	6	5	6	6	5	6
25	60	Laki-Laki	SMA	Lain-lain	v				v				6	6	6	5	6	6	6	6	6	6
26	39	Perempuan	SMP	Pegawai Swasta	v				v				6	6	6	6	5	6	6	5	6	5
27	34	Perempuan	SMP	Lain-lain	v				v				6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
28	26	Perempuan	SD	Pegawai Swasta	v				v				6	6	6	5	6	6	6	6	5	6
29	34	Laki-Laki	SD	Lain-lain	v				v				5	6	5	6	5	6	6	6	6	5
30	34	Laki-Laki	SMP	Lain-lain	v				v				6	6	6	6	5	6	6	6	6	6
31	25	Perempuan	SMA	Lain-lain	v				v				6	5	5	6	6	6	6	6	6	6
32	45	Laki-Laki	SMA	Wiraswasta	v				v				5	5	6	6	6	6	5	5	5	6
33	30	Perempuan	SMP	Pegawai Swasta	v				v				6	5	6	6	6	6	6	5	6	6
34	38	Laki-Laki	SMA	Lain-lain	v				v				6	6	6	5	6	6	5	6	6	6
35	48	Laki-Laki	SMA	Lain-lain	v				v				6	6	6	6	6	6	6	5	6	5
36	53	Perempuan	SMA	Wiraswasta	v				v				6	6	6	6	5	6	6	6	6	6
37	36	Laki-Laki	SD	Lain-lain	v				v				6	6	6	6	6	5	6	5	6	5
38	41	Perempuan	SMP	Pegawai Swasta	v				v				6	6	6	6	5	6	5	6	6	6
39	44	Perempuan	SD	Lain-lain	v				v				6	6	6	6	6	6	6	6	6	5
40	25	Perempuan	SMP	Pegawai Swasta	v				v				6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
41	26	Perempuan	SMP	Lain-lain	v				v				6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
42	45	Perempuan	SMA	Lain-lain	v				v				5	6	6	5	6	6	6	6	5	6
43	29	Perempuan	SMA	Wiraswasta	v				v				6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
44	28	Perempuan	SMP	Wiraswasta	v				v				6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
45	40	Laki-Laki	S1	Wiraswasta	v				v				6	5	6	6	5	6	6	6	5	5
46	42	Perempuan	SD	Pegawai Swasta	v				v				6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
47	40	Perempuan	SMP	Lain-lain	v				v				6	5	6	6	5	5	6	6	6	6
48	31	Perempuan	SMA	Lain-lain	v				v				6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
49	35	Laki-Laki	SMP	Lain-lain	v				v				6	6	5	6	5	6	5	6	6	6
50	26	Perempuan	SMA	Pegawai Swasta	v				v				6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
					TOTAL								247	251	253	245	246	248	249	251	248	249
					Jumlah Kuisioner								50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
					Rata-rata								3,83	3,89	3,92	3,80	3,81	3,84	3,86	3,89	3,84	3,86
					IPK								3,86									
					nilai interval konversi								96,40									